

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan sangat diperlukan oleh semua orang terutama peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menambah, meningkatkan intelektualitas serta pola pikir yang baik. Melalui pendidikan yang berkualitas peserta didik akan mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang baik. Ilmu itu akan berguna bagi peserta didik lingkungannya bangsa serta negara di masa yang akan datang. Salah satu tempat untuk memperoleh pendidikan yang pokok yakni pendidikan formal adalah sekolah.

Di sekolah terjadi interaksi antara guru dan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru memiliki tanggung jawab penuh di dalam proses belajar mengajar, karena dalam proses tersebut peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru sesuai dengan disiplin ilmu yang di kuasainya.

Setelah mata pelajaran yang di ajarkan di Sekolah Menengah Atas, semua jurusan adalah mata pelajaran Seni Budaya diberikan untuk menumbuhkan kepekaan rasa keindahan (estetis) dan artistik sehingga membentuk sikap kreatif, apresiatif dan kritis, untuk mewujudkan pengalaman berkreasi dan berapresiasi, sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Melalui penerapan KTSP, kompetensi siswalah yang menjadi sasaran utama, hal itu dimaksudkan untuk mengembangkan kreativitas dan kompetensi diri siswa.

Kompetensi kreatif itu di lanjutkan melalui empat cabang seni yang di ajarkan dalam mata pelajaran seni budaya, keempat cabang seni itu adalah Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Drama/Teater. Seni Rupa yang mencakup keterampilan menghasilkan karya seni rupa murni dan terapan, Seni Musik yang mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, berkarya dan apresiasi karya musik. Bidang Seni Tari meliputi ketrampilan gerak berdasarkan eksplorasi gerak tubuh dengan dan tanpa ransangan bunyi, berkarya dan apresiasi terhadap gerak tari dan yang terakhir Seni Drama/Teater yang mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran.

SMK Kesehatan Prima Utama merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di kabupaten Bone Bolango. Sekolah ini memberikan pengetahuan melalui mata pelajaran umum, kejuruan sampai dengan pelajaran pengembangan diri. Salah satu mata pelajaran pengembangan diri di sekolah ini yaitu mata pelajaran seni budaya. Pembelajaran seni budaya di SMK Kesehatan Pima Utama menggunakan kurikulum KTSP khususnya kelas X-2 yang di dalamnya meliputi 4 bidang dalam pembelajaran seni budaya yaitu seni rupa, seni tari, seni musik dan seni drama/teater.

Pembelajaran seni budaya khususnya seni musik di SMK Kesehatan Prima Utama adalah bagian dari tujuan pendidikan pada tahap pembentukan pribadi siswa dalam rangka menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, seperti yang kita cita-cita bersama. Untuk melaksanakan pengajaran vokal

tersebut agar lebih bermakna dan bervariasi sehingga dapat menarik siswa, dan tentunya guru dituntut untuk mampu mengembangkan inovasi pembelajarannya. Hal ini akan menjadi suatu motivasi sendiri bagi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan berbagai potensi siswa. Potensi siswa yang dapat dikembangkan antara lain: rasa keindahan yang dimiliki siswa melalui pengalaman dan penghayatan musik, kemampuannya mengungkapkan dirinya melalui musik, kemampuan menilai musik melalui selera intelektual dan selera artistik. Berbagai kemajuan tersebut penting dimiliki karena memungkinkan siswa mampu mengembangkan kepekaan terhadap dunia sekelilingnya, dan dapat meningkatkan dan mengembangkan sendiri pengetahuan dan kemampuannya dalam bidang musik.

Peranan guru musik adalah menciptakan kondisi musikal yang kondusif, sehingga siswa dapat mengenal dan memahami suatu karya cipta musik sepenuhnya. Untuk itu pemahaman guru musik dalam menafsirkan kurikulum pendidikan musik, hendaknya kritis dan kreatif dalam pengembangan model-model pengajaran musik, tentu saja yang dapat menumbuhkan pemahaman siswa akan nilai sosial budaya melalui pengalaman estetika dan seni estetika seni mereka.

Seni musik yang menjadi bagian dari materi ekstrakurikuler pengembangan diri yang merupakan materi yang sebenarnya cukup diminati oleh siswa SMK Kesehatan Prima Utama, karena selain ada praktek musik, juga ada praktek menyanyi. Hal ini dilihat dengan sikap antusias siswa dalam keikutsertaan mereka

ketika penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri bidang vokal.

Sementara kondisi riil tentang kemampuan dasar bernyanyi yang dimiliki oleh siswa di SMK Kesehatan Prima Utama dapat dikategorikan belum memadai. Hal ini dapat dilihat pada kemampuan mereka bernyanyi ketika di laksanakan pembelajaran vokal untuk paduan suara upacara bendera pada hari senin, dengan menyanyikan lagu-lagu wajib nasional yaitu lagu Indonesia Raya. Pengenalan lagu Indonesia Raya hanya dilakukan dengan cara menyanyi dan mengikuti lirik saja. Menyanyikan lagu wajib seperti Indonesia Raya hanya sebatas kegiatan seremonial saja tanpa ada upaya untuk memahami makna dan filosofi dari lagu tersebut dan juga beberapa siswa tersebut kurang bisa merasakan birama dan kurang mengikuti tempo yang diberikan oleh pengajarnya, sehingga siswa tersebut cenderung kehilangan tempo (*lost tempo*). Ini dikarenakan siswa kurang terlatih dalam hal ritmik, improvisasi dan pelatihan pendengaran *ear training* atau bisa disebut dengan *solfege*. Pengajar hanya melakukan pola-pola tersebut dengan menggunakan metode demonstrasi kemudian siswa mengimitasi demonstrasi yang diberikan pengajar. Sedangkan dalam pembelajaran musik yang pertama kali harus dipelajari adalah tubuh manusia, karena landasan dari seni musik adalah emosi manusia.

Oleh karena itu, metode pembelajarannya harus diperbaiki. Dalam hal ini penulis menggunakan metode *Dalcroze* agar dapat meningkatkan *eurhythmics*, *improvisasi* dan *solfege*. Dalam *Eurhythmic*, siswa dapat mengembangkan

kemampuan mereka dengan menyeimbangkan ide-ide yang ada dalam pikirannya dengan gerak tubuh secara cepat dan tepat. Dalam latihan *Eurhythmic, Dalcroze* melibatkan improvisasi musik dan gerak tubuh. Teknik *solfege* yang ia terapkan ditujukan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar dapat menyanyi dengan pitch yang tepat, meningkatkan kepekaan pendengaran dan melatih konsentrasi dan ingatan siswa. Sehubungan dengan hal tersebut maka judul penelitian ini yaitu “*Pembelajaran Lagu Indonesia Raya Melalui Metode Dalcroze Pada Siswa Kelas X-2 SMK Kesehatan Prima Utama Kabupaten Bone Bolango*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat merumuskan masalah yaitu bagaimanakah proses Pembelajaran Lagu Indonesia Raya Melalui Metode *Dalcroze* pada siswa kelas X-2 di SMK Kesehatan Prima Utama Kabupaten Bone Bolango.

## **1.3 Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah penelitian ini, penulis menggunakan metode *Dalcroze*.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan baik dan benar melalui metode *Dalcroze*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi peneliti

Dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran lagu Indonesia Raya melalui metode *Dalcroze* pada siswa kelas X-2 SMK Kesehatan Prima Utama. Penelitian ini juga menambah wawasan bagi peneliti terhadap teknik olah vokal.

### 2. Bagi siswa

Dapat menambah ilmu pengetahuan siswa tentang pembelajaran seni budaya khususnya seni musik (bernyanyi)

### 3. Bagi Guru

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif di sekolah. Serta menambah pengetahuan guru tentang penggunaan metode *Dalcroze* untuk meningkatkan olah vokal para siswa-siswi SMK Kesehatan Prima Utama.